

**PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL PADA SEKTOR
UMKM DI INDONESIA**
(Skripsi)

Oleh:

Devi Agustien



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap
Pendapatan Nasional pada Sektor UMKM di Indonesia

Oleh

Devi Agustien

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UMKM, tenaga kerja UMKM, investasi UMKM, dan jumlah unit UMKM dari tahun 2000-2013. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa tenaga kerja UMKM dan investasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. Sedangkan untuk jumlah unit UMKM tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.

Kata Kunci : Investasi UMKM, Jumlah unit UMKM, PDB UMKM, Tenaga Kerja
UMKM

ABSTRACT

Influence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises to the National Income of UMKM sector in Indonesia.

By

Devi Agustien

This study aims to analyze the influence of the development of Micro, Small and Medium Enterprises to the national income of UMKM sector in Indonesia. In this research used panel data method with Fixed Effect Model. The data used are secondary data in the value of GDP of UMKM, Labours of UMKM, investment of UMKM, and the number of unit of UMKM from 2000-2013 period. The analysis results using panel data regression method showed that labours of UMKM and investment of UMKM have positive and significant effect to national income of UMKM sector in Indonesia. While for the number of unit of UMKM not affect the national income of UMKM sector in Indonesia.

Key words : GDP of UMKM, investment of UMKM, labours of UMKM, the number of unit of UMKM

**PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL PADA SEKTOR
UMKM DI INDONESIA**

Oleh:

Devi Agustien

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH TERHADAP
PENDAPATAN NASIONAL PADA SEKTOR
UMKM DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Devi Agustien**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021023**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.
NIP 19560721 198403 2 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

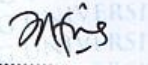
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** 

Penguji I : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.** 

Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Oktober 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Rondar Lampung, 23 Oktober 2017



Devi Agustien

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Agustien lahir di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 1995, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Irian Bagianto dan Ibu Siti Hidayati.

Penulis memulai pendidikan di TK Islam Ikhlasul Amin yang diselesaikan pada tahun 2000. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh penulis di SD N 01 Pondok Petir Sawangan dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Muhammadiyah 44 Pamulang dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya mulai tahun 2009 sampai 2013 penulis menempuh pendidikan di SMA N 01 Tangerang Selatan.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa kuliah, penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan dan Kelompok Studi Pasar Modal. Pada periode 2015-2016 penulis menjabat sebagai Sekertaris Umum Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan.

Pada tahun 2014, penulis mengikuti Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke beberapa institusi yaitu Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Perencana Pembangunan Nasional. Selanjutnya penulis mengikuti kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 di Desa Talang Rejo, Kabupaten Tanggamus, Kota Agung Timur.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi, Ayah tercinta Bambang Irian Bagianto dan Mama tercinta Siti Hidayati yang selalu menyayangi, menghibur, dan memberikan semangat tiada henti setiap kali aku mengalami kesulitan. Terima kasih untuk semua perjuangan yang ayah dan mama berikan, untuk kesabaran, pengertian dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung semua pencapaianku. Terimakasih kepada keluarga besar Kakek Anwar dan Kakek Dalirochman atas dukungan dan semangat sedari kecil. Terima kasih juga kepada kakakku tercinta Ayu Anita Permata Riyat, Luthfi Adam, dan adikku Febby Aprillia yang selalu menghibur, membantu dan mendengarkan keluh kesahku.

Almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

MOTO

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is
not to stop questioning

(Albert Einstein)

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil

(QS Ar-Rad)

The greatest glory in living lies not in never falling, but in rising every time we
fall

(Nelson Mandela)

Tanggungjawabmu adalah harga dirimu

(Devi Agustien)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pendapatan Nasional pada Sektor UMKM di Indonesia" sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas lampung.
4. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu dan memberikan pengarahan serta saran dalam penyusunan skripsi penulis.

5. Bapak Dr. Saimul, S.E.,M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan hingga selesai.
7. Orang tuaku tercinta, Ayah Bambang Irian Bagianto dan Mama Siti Hidayati atas semua kasih sayang, doa dan perjuangannya serta tiada henti memberikan semangat untukku.
8. Kakakku tercinta Ayu Anita Permata Riyat, Luthfi Adam, dan adikku Febby Aprillia. Terimakasih atas semua kasih sayang, doa, motivasi dan kata penyemangat yang selalu kalian berikan.
9. Terima kasih Kak Jo atas semua doa, nasehat, motivasi, dan dukungan yang diberikan. Keponakkanku keyrana yang selalu menghibur dan memberikan semangat dengan pertanyaan kapan auntie pulang.
10. Mbah kakung dan mbah putri terima kasih untuk semua doa dan dukungan, terima kasih juga kepada om dan tante serta adik sepupu saras, aji, dan dhea untuk semua kebersamaan dan dukungannya.
11. Sahabat-sahabat tersayang dangduters, Anggun, Atika, Dian, Eka, Fadeli, Filo, dan Vipin yang selalu mendengarkan curhat, mendukung dan menemani penulis selama proses perkuliahan di tanah rantau ini.

12. Presidium HIMEPA periode 2015-2015, Bobby (Arif), Walfi, Atika, Adelia (Eka), Elis, Dewy (Shelya), Rully (Alsion), Aulia, Fadeli (Indah), Sofie, Syara, Udin, Rizzo (Shofyan), seluruh anggota aktif dan dewan pembina serta demisioner. Saya ucapkan terimakasih yang tiada henti atas kebersamaan, kerja keras, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama menjalani progja.
13. Sahabat sedari kecil Sukma Widya, terima kasih selalu mendengarkan curhat dan memotivasi penulis serta canda tawa selama bersama.
14. Sahabat-sahabat tersayang pororo team, dyah, sitta, dan wulan. Terima kasih untuk dukungan, canda dan tawa bersama kalian.
15. Teman-teman satu bimbingan skripsi Fany, Nuri dan Wiwit terima kasih atas doa, dan semangatnya yang membuat penulis juga bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman EP 2013, Monic, Fajar, Arif, Sion, Bobby, Sandy, Kris, Yunita, Adit, Cynthia, Rani, Fany, Putri, Septi, Sekar, Dea, April, Ike, Stevia, Yosi, Nures, Muthia, Riana, Bella, Maei, Meydit, Happy, Hana, Nova, Nia, Tribun, dan teman-teman EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan selama proses perkuliahan sampai selesai, serta kebersamaan dalam canda dan tawa.
17. Keluarga Bapak Hilmi dan serta warga Desa Talang Rejo yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis.

18. Teman KKN, Eno, Riko, Kris, Agung, Mba Lisa, Sinta, dan Fela. Terima kasih untuk kebersamaan dalam menjalankan progja selama 40 hari.
19. Kakak tingkat EP angkatan 2012 serta adik-adik EP 2014-2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun terima kasih atas dukungannya.
20. Staf FEB dan EP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
21. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2017

Penulis,

Devi Agustien

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABELiv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRANvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Tinjauan Teoritis	12
1.1 Pendapatan Nasional	12
1.2 PDB	16
1.3 UMKM.....	16
a. Definisi UMKM.....	16
b. Klasifikasi UMKM	19
c. Peran Penting UMKM	20
d. Kendala UMKM	20
1.4 Variabel Input.....	23
2. Tinjauan Riset Terdahulu	26
B. Kerangka Teoritis dan Konseptual.....	28
C. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sumber Data	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	31
D. Metode Analisis	33
1. Model Empiris.....	33

2. Regresi Data Panel	34
2.1 Prosedur Regresi Data Panel	34
2.1.1 Estimasi Regresi Panel	34
2.1.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel	35
2.1.3 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	39
2.2 Pengujian Asumsi Klasik	41
2.2.1 Uji Multikolinearitas	41
2.2.2 Uji Heterokedastisitas	41
2.2.3 Uji Autokorelasi	42
2.3 Pengujian Hipotesis	43
2.3.1 Uji-t	43
2.3.2 Uji f statistik	45
2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	46
2.4 Individual Efek	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. HASIL	47
1. Pemilihan Teknik Regresi Estimasi Data Panel OLS	47
a. Uji Chow	47
b. Uji Hausman	48
2. Pengujian Asumsi Klasik	48
a. Uji Heterokedastisitas	48
b. Uji Autokorelasi	49
c. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i>	51
3. Pengujian Hipotesis	52
a. Hasil Uji t	52
b. Hasil Uji-F	53
c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	54
B. PEMBAHASAN	55
1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nasional pada sektor UMKM di Indonesia	55
2. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Nasional pada sektor UMKM di Indonesia	56
3. Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Pendapatan Nasional pada sektor UMKM di Indonesia	57
4. Analisis Individual Effect	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	62
A. SIMPULAN	62
B. SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Indikator Perkembangan UMKM Tahun 2010 – 2013.....	3
2. Produktivitas Pelaku Usaha Berdasarkan Unit dan Tenaga Kerja Tahun 2010-2013	4
3. Produk Domestik Bruto Tahun 2010 – 2013	6
4. Penelitian Terdahulu	26
5. Variabel Penelitian, Simbol, Satuan Pengukuran, Sumber Data	31
6. Hasil Uji Chow.....	47
7. Hasil Uji Heterokedastisitas	49
8. Hasil Uji Autokorelasi.....	50
9. Hasil Estimasi Regresi data panel model <i>Fixed Effect</i>	51
10. Hasil Uji t	52
11. Hasil Uji-F.....	53
12. Individual Effect <i>Fixed Effect</i> Model.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kontribusi Rata-rata Sektor UMKM tahun 2010-2013	7
2. Kerangka Pemikiran.....	28
3. Perkembangan Data UMKM tahun 2000-2013	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. PDB UMKM menurut sektor Ekonomi Tahun 2000-2013 Atas Dasar Harga Konstan 2000	L-1
2. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja UMKM menurut sektor Ekonomi Tahun 200-2013	L-2
3. Investasi UMKM menurut sektor Ekonomi Tahun 2000-2013 Atas Dasar Harga Konstan 2000	L-3
4. Jumlah Unit UMKM menurut sektor Ekonomi Tahun 2000-2013	L-4
5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model	L-5
6. Hasil Uji Chow	L-6
7. Hasil Uji Heterokedastisitas	L-7
8. Hasil Uji Autokorelasi	L-8
9. Penyembuhan Uji Autokorelasi	L-10

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia membawa akibat yang cukup parah bagi perekonomian nasional. Hal ini dapat terlihat dari bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar yang selama ini menguasai asset dan perekonomian nasional. Sektor usaha mikro kecil menengah ternyata mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari badai krisis ekonomi dan moneter. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian nasional, oleh karena selain berperan dalam perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang terjadi di negara kita, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, dan ternyata sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

UMKM hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat, terbukti saat krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti ini, jelas bahwa UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilitasi sistem ekonomi yang ada (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2008).

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun 2012, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.591 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan (Bank Indonesia, 2015).

UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataanya UMKM masih mengalami berbagai hambatan dan belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan. Masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh peranannya sebagai pelaku usaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2015).

PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian nasional. PDB mampu untuk meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu. Nilai dari PDB mengandung dua macam persepsi yaitu sebagai perekonomian total dari setiap orang di dalam suatu perekonomian

dan sebagai pengeluaran total pada output barang dan jasa dalam perekonomian (Sariningrum, 2010).

Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh populasinya sebagai pelaku usaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor, dan penciptaan modal tetap atau investasi (Tabel 1).

Tabel 1. Data Indikator Perkembangan UMKM Tahun 2010 – 2013

INDIKATOR	Satuan	2010	2011	2012	2013
Jumlah Unit Usaha	Unit	54.114.821	55.206.444	56.534.591	57.895.721
Perkembangan		3%	2%	2%	2%
Tenaga Kerja	Orang	98.238.913	101.722.458	107.657.509	114.144.082
Perkembangan		2%	4%	6%	6%
PDB (Harga Konstan Th.2000)	Miliar Rupiah	1.282.571,8	1.369.326	1.451.460,2	1.535.502,4
Perkembangan		6%	7%	6%	6%
Ekspor Non migas	Juta Rupiah	175.894.895	187.441.824	166.626.455	182.112.745
Perkembangan		8%	7%	-11%	9%
Investasi (Harga Konstan Th.2000)	Juta Rupiah	247.139.455	260.934.760	300.175.675	341.341.591
Perkembangan		10%	6%	15%	14%

Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (2010-2013 diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia yang dilihat dari kinerja UMKM secara umum cukup bervariasi dari tahun ke tahun. Kontribusi PDB UMKM mengalami kenaikan dari 6% tahun 2010 menjadi 7% tahun 2011, namun mengalami penurunan menjadi 6% pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 tidak ada perubahan. Kondisi ini diakibatkan tingkat pertumbuhan output UMKM yang cenderung berfluktuasi dan masih lebih rendah dibandingkan output usaha besar. Dampak dari kondisi ini yaitu adanya kesenjangan tingkat

produktivitas antara UMKM dan usaha besar.

Tabel 2. Produktivitas Pelaku Usaha Berdasarkan Unit dan Tenaga Kerja Tahun 2010-2013

Skala	2010		2011		2012		2013	
	Per-Unit	Per-Tenaga Kerja	Per-Unit	Per-Tenaga Kerja	Per-Unit	Per-Tenaga Kerja	Per-Unit	Per-Tenaga Kerja
Usaha Mikro	53.504.416	91.729.384	54.559.969	94.957.797	55.856.176	99.859.517	57.189.393	104.624.466
Usaha Kecil	568.397	3.768.885	602.195	3.919.992	629.418	4.535.970	654.222	5.570.231
Usaha Menengah	42.008	2.740.644	44.280	2.844.669	48.997	3.262.023	52.106	3.949.385
UMKM	54.114.821	98.238.913	55.206.444	101.722.458	56.534.591	107.657.509	57.895.721	114.144.082
Usaha Besar	5.150	2.753.049	4.952	2.891.224	4.968	3.150.645	5.066	3.537.162
Total	54.119.971	100.991.962	55.211.396	104.613.681	56.539.559	110.808.154	57.900.787	117.681.244

Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (2010-2013 diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia selama kurun waktu 2010 – 2013 yang dilihat dari jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja cenderung mengalami kenaikan, namun tren yang terjadi dalam jumlah unit usaha cenderung berfluktuasi. Yaitu jumlah unit usaha mikro tahun 2010 – 2013 cenderung menurun dari 3 persen menjadi 2 persen, usaha kecil pada tahun 2010 sebesar 4 persen, tahun 2011 sebesar 6 persen, tahun 2012 sebesar 5 persen, dan tahun 2013 sebesar 4 persen. Usaha menengah jika dilihat dari tren yang terjadi juga cenderung berfluktuasi yaitu pada tahun 2010 sebesar 2 persen, tahun 2011 sebesar 5 persen, tahun 2012 sebesar 11 persen, dan tahun 2013 sebesar 6 persen. Secara keseluruhan UMKM cenderung menurun dari tahun 2010 sebesar 3 persen sampai 2013 sebesar 2 persen. Sedangkan produktivitas jumlah tenaga kerja UMKM mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2010 sebesar 2 persen, tahun 2011 sebesar 4 persen, dan tahun 2012 – 2013 stabil sebesar 6 persen, berbeda dengan produktivitas tenaga kerja yang terjadi di usaha besar yang cenderung mengalami kenaikan tahun 2010 sebesar 2

persen, tahun 2011 sebesar 5 persen, tahun 2012 sebesar 9 persen, dan tahun 2013 sebesar 12 persen.

UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis terlepas dari produktivitas yang rendah. Hal ini dikarenakan struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar. Daya tahan dan fleksibilitas ini menjadikan UMKM digunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber utama penghidupan.

Berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil dan menengah, maka pengembangan UMKM dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro harus lebih diperhatikan kedepan. Peningkatan kapasitas usaha mikro juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan. Peran usaha kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan dalam memperkuat basis produksi didalam negeri, dan partisipasi di pasar ekspor dan investasi.

Tabel 3. Produk Domestik Bruto UMKM Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2010 – 2013

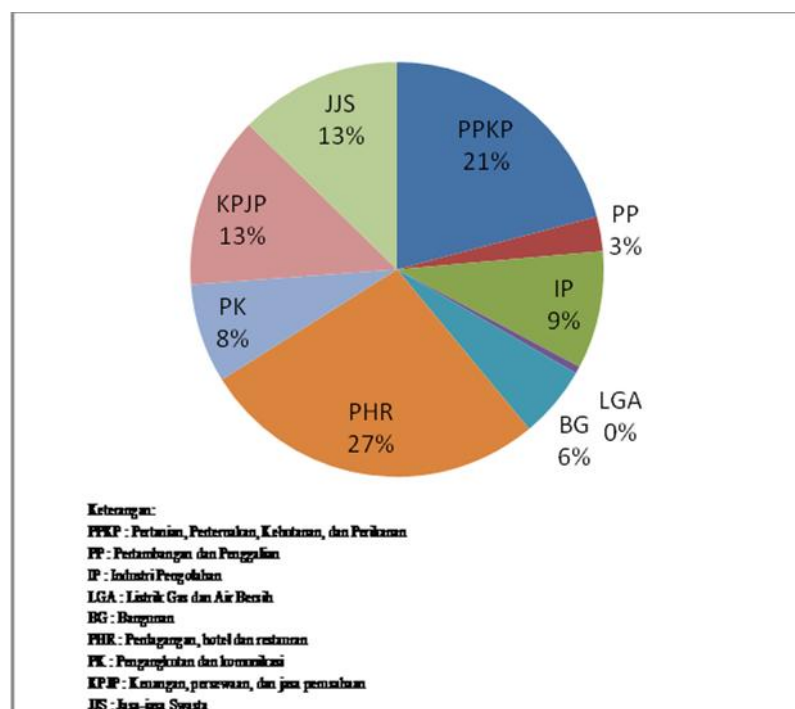
Sektor Ekonomi	Tahun	PDB UMKM (Miliar)	Pertumbuhan Sektoral (%)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	2010	292.111,6	3%
	2011	310.886,7	6%
	2012	320.672	3%
	2013	320.999,4	0%
Pertambangan dan Penggalian	2010	24.570,8	6%
	2011	30.498,2	24%
	2012	35.231,8	16%
	2013	41.467,7	18%
Industri Pengolahan	2010	186.449,2	4%
	2011	191.551,9	3%
	2012	171.942,1	-10%
	2013	141.654,4	-18%
Listrik, Gas, dan Air bersih	2010	1.351,20	6%
	2011	2.691,60	99%
	2012	4.905,60	82%
	2013	8.835,70	80%
Bangunan	2010	54.551,6	5%
	2011	62.666,3	15%
	2012	73.864,1	18%
	2013	86.249,4	17%
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2010	384.575,1	9%
	2011	361.705,8	-6%
	2012	384.474,2	6%
	2013	416.100,8	8%
Pengangkutan dan Komunikasi	2010	79.395,8	8%
	2011	99.676,8	26%
	2012	106.795,1	7%
	2013	119.237	12%
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2010	139.982,1	6%
	2011	161.436,5	15%
	2012	183.329,5	14%
	2013	207.354,3	13%
Jasa-jasa swasta	2010	132.657	7%
	2011	132.657	24%
	2012	132.657	15%
	2013	132.657	15%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

Tabel 3 menunjukkan bahwa PDB UMKM menurut sektor ekonomi di Indonesia selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami kenaikan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa selama tahun 2010-2013 sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan menjadi penyumbang terbesar PDB UMKM, sedangkan sektor listrik, gas, dan air bersih

menjadi penyumbang terkecil PDB UMKM. Data masing-masing sektor ekonomi terhadap PDB UMKM cenderung mengalami kenaikan, namun sebenarnya tren sumbangan terhadap PDB UMKM masing- masing sektor cenderung naik turun yang dapat kita lihat dari laju pertumbuhan sektoral.

Berdasarkan perkembangan Produk Domestik Bruto Tahun 2010 - 2013, peluang untuk meningkatkan kapasitas usaha UMKM masih memiliki prospek cukup besar, terutama bagi sektor-sektor ekonomi UMKM yang menyumbang PDB dalam porsi besar.



Gambar 1. Kontribusi Rata-rata sektor UMKM Tahun 2010-2013

Gambar 1 yang merupakan data tahun 2010-2013 menjelaskan besaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi UMKM terhadap PDB. Porsi terbesar dipegang oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 27%, selanjutnya pertanian, perternakan, kehutanan, dan perikanan sebesar 21%, sementara jasa- jasa swasta dan keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan memiliki kontribusi yang sama

terhadap PDB sebesar 13%, selanjutnya industri pengolahan sebesar 9%, pengangkutan dan komunikasi sebesar 8%, bangunan sebesar 6%, pertambangan dan penggalian sebesar 3%, dan terakhir listrik, gas, dan air bersih sebesar 0%.

PDB UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel yang dipakai untuk mengukur perkembangan UMKM diantaranya yaitu:

1. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Hasil produksi yang meningkat akan membuka lapangan kerja, sehingga makin bertambahnya tenaga kerja yang terserap pada usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi. Peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi. Kapasitas produksi pada akhirnya berujung pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran berkurang dan pendapatan masyarakat pun meningkat.
3. Peningkatan investasi pada suatu usaha akan meningkatkan jumlah unit usaha. Dengan meningkatnya jumlah unit usaha akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan, sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan sembilan sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDB. Tiga sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB adalah:

1. Perdagangan, Hotel dan Restoran
2. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
3. Jasa-jasa

Melihat perkembangan variabel-variabel diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin melihat perkembangan dari tenaga kerja UMKM, investasi UMKM, dan jumlah unit UMKM terhadap pendapatan nasional UMKM dari tahun 2000-2013, yang ditinjau dari tiga sektor ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel tenaga kerja UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh variabel investasi UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh variabel jumlah unit UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh variabel tenaga kerja UMKM, investasi UMKM, dan jumlah unit UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat diambil beberapa tujuan, diantara lain adalah :

- a. Mengetahui pengaruh tenaga kerja UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh investasi UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh jumlah unit UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.
- d. Mengetahui pengaruh tenaga kerja UMKM, investasi UMKM, dan jumlah unit UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berupa:

- a. Memberikan gambaran mengenai perkembangan UMKM terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM, yang ditinjau dari tiga sektor ekonomi di Indonesia.
- b. Memberikan informasi mengenai pentingnya UMKM bagi masyarakat dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam mengembangkan UMKM di indonesia.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka. Terdiri dari tinjauan teoritis, dan tinjauan empiris yang relevan dalam penulisan penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian. Terdiri dari jenis dan sumber data, batasan variable dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan pembahasan. Terdiri dari estimasi model data panel dan pengujian hipotesis

BAB V : Simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Teoritis

1.1 Pendapatan Nasional

a. Definisi Pendapatan Nasional

Kinerja perekonomian dari suatu negara dalam periode tertentu dapat diukur melalui satu indikator penting yaitu pendapatan nasional. Pendapatan nasional mencerminkan terjadinya alokasi yang efisien secara makro yang merupakan nilai output nasional yang dihasilkan oleh sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu.

Menurut Kuznet (1941), dalam bukunya *National Income and Its Composition*, mengatakan bahwa pendapatan nasional adalah seluruh nilai bersih barang ekonomi yang dihasilkan suatu negara (Basuki, 2014:78).

Menurut Sukirno (2004), mendefinisikan pendapatan nasional adalah nilai produksi barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu (Basuki, 2014: 88).

Pendapatan Nasional merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi

pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno, 2008). Selain itu, data pendapatan nasional yang telah dicapai dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Prediksi ini dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk merencanakan kegiatan ekonominya di masa depan, juga untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan negara di masa mendatang (Sukirno, 2008).

b. Perhitungan Pendapatan Nasional

Perhitungan pendapatan nasional menunjuk kepada seperangkat aturan dan teknik untuk mengukur aliran seluruh output barang dan jasa yang dihasilkan dan aliran seluruh input (faktor-faktor produksi) yang digunakan oleh suatu perekonomian untuk menghasilkan output barang dan jasa itu sendiri.

Pendapatan nasional dapat dihitung dengan 3 (tiga) pendekatan, yaitu: 1). Pendekatan produksi; 2). Pendekatan pengeluaran; 3). Pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan produksi. Menurut pendekatan ini, pendapatan nasional diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di dalam perekonomian dalam periode tertentu. Dengan demikian, PDB atau GDP menurut metode ini, jumlah dari harga setiap masing-masing barang dan jasa dikalikan dengan jumlah atau kuantitas barang yang dihasilkan. Hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan produksi sering disebut produk domestik bruto (PDB).

Perhitungan pendekatan pengeluaran, adalah:

$$Y = Pq_1.Q_1 + Pq_2.Q_2 + Pq_3.Q_3 \dots\dots\dots Pq_9.Q_9$$

Dimana : Y = Pendapatan nasional

P = Harga

Q = Jumlah barang

2. Pendekatan pengeluaran. Pendapatan nasional merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga ekonomi dalam suatu negara selama satu tahun.

Perhitungan pendekatan pengeluaran, adalah:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana : Y = Pendapatan nasional

C = Pengeluaran konsumsi rumah tangga konsumen

I = Pengeluaran investasi rumah tangga produsen

G = Pengeluaran pemerintah dari rumah tangga pemerintah

X = Ekspor

I = Impor

3. Pendekatan pendapatan. Pendapatan nasional adalah hasil penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima para pemilik faktor produksi di dalam suatu negara selama periode tertentu biasanya satu tahun.

Perhitungan pendekatan pendapatan, adalah:

$$Y = r + w + i + p$$

Dimana : Y = Pendapatan nasional

r = sewa

w = upah

i = bunga

p = profit

Teori *the law of diminishing return* yang dikemukakan seorang ahli ekonomi *David Richardo* mengemukakan bahwa, jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih proposional (*increasing return*), tetapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (*diminishing return*).

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Permintaan dan penawaran agregat. Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga. Sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.
2. Konsumsi dan tabungan. Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun, sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi.
3. Investasi. Pendapatan nasional menurut Samuelson (1999) naik dan turun karena perubahan investasi yang pada gilirannya tergantung pada perubahan teknologi, penurunan tingkat bunga, pertumbuhan

penduduk, dan faktor-faktor dinamis lainnya. Dengan demikian pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat.

1.2 PDB

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi disuatu negara pada periode tertentu. Produk domestik bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian (Mankiw, 2013).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai atau harga pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Produk domestik bruto merupakan salah satu ukuran atau indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi atau kegiatan makroekonomi suatu negara (Muana, 2001: 13).

1.3 UMKM

a. Definisi UMKM

Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain:

1. Menurut Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

2. Menurut Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 ;

Usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

3. Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik`orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

4. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
5. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

- d. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- e. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

f. Menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM) ;

Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UM), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak

Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d.

Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Klasifikasi UMKM

Menurut (Arief Rahmana, 2009). Dalam Perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

1. Livelihood Activities, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
2. Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

c. Peran Penting UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Perhatian pada pengembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah (Primiana, 2009).

d. Kendala UMKM

Peran UMKM telah membuktikan begitu besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, meskipun demikian bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM.

Berikut ini beberapa kendala dan hambatan yang sering muncul dalam UMKM:

1. Internal

a. Modal

- Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan
- Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau ke daerah pelosok dan terpencil.

Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

b. Sumber Daya Manusia

- Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk.
- Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.
- Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran
- Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji.
- Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

c. Hukum

Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.

d. Akuntabilitas

Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2. Eksternal

a. Iklim usaha masih belum kondusif

- Koordinasi antar stakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.
- Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi/ usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.

b. Infrastruktur

- Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi.
- Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.

c. Akses

- Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah.
- Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/ grup bisnis tertentu.
- Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus

pasar ekspor, sehingga sering terlibat dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

1.4 Variabel Input

Variabel input merupakan sejumlah faktor produksi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi dengan menghasilkan output tertentu.

a. Tenaga Kerja

Menurut BPS, penduduk berumur 10 tahun keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja, bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Pengertian tenaga kerja (TK) menurut UU No. 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari : 1). Tenaga Kerja, 2). Bukan Tenaga Kerja. Tenaga Kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.

Adam Smith mengemukakan bahwa sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: 1). Sumber manusiawi (Jumlah

Penduduk); 2). Sumber Alam; 3). Stok kapital yang ada. Menurut Smith sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian. Akan tetapi, Smith kurang menekankan aspek penduduk, dengan menganggap bahwa penduduk memiliki peran pasif yang hanya berfungsi sebagai penyedia tenaga kerja dalam proses produksi.

b. Investasi

Ahmad (2004), mengemukakan bahwa investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang tersebut.

Menurut Arifin (2005) investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang, sedangkan Mulyana (2005) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Basuki, 2014: 164).

Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat,

pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2). penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Ahmad (dalam Pujoalwanto 2014: 164) investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang tersebut. Sedangkan, menurut Halim (dalam Pujoalwanto, 2014: 164) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dilihat bahwa investasi cenderung dipahami sebagai penanaman modal atau pembentukan modal. Dalam ranah ekonomi makro, investasi merupakan bagian komponen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Pujoalwanto, 2014: 164).

c. Jumlah Unit UMKM

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Dengan adanya jumlah unit usaha akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

2. Tinjauan Riset Terdahulu

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

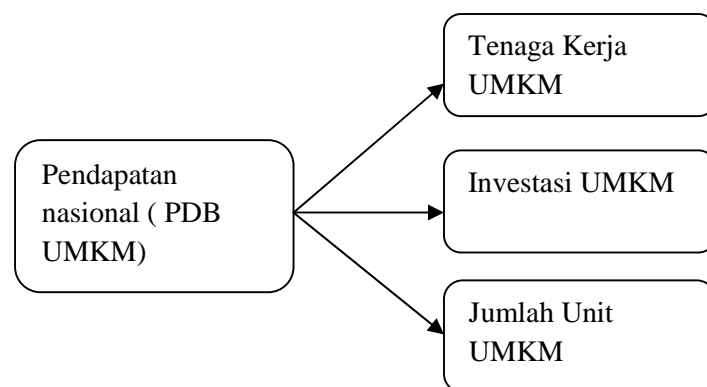
Peneliti, tahun	Judul penelitian	Variable	Metode analisis	Hasil penelitian
Ade Raselawati, 2011	Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia	-Tenaga Kerja - Investasi -Ekspor - Jumlah Unit Usaha	- OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) Regresi Berganda - Panel Data	Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan
Maharani Tejasari, 2008	Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia	- Jumlah unit usaha - Kredit modal kerja -PDB UKM -Tenaga Kerja - Pendapatan Perkapita - Kredit Investasi	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah unit usaha, Kredit Modal Kerja dan PDB UKM secara signifikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, Kredit Investasi dan pendapatan per kapita secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga

				kerja.
Adrian Sutawijaya, 2010	Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1980 – 2006	Ekspor Investasi Pertumbuhan Ekonomi	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Tiga dari empat variabel independen, yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, yang secara statistik sangat signifikan. Sedangkan variabel ekspor migas tidak berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi
Novarina Belly Sadhana, 2013	Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang	Modal Volume Penjualan Jenis Usaha Lama Usaha Penyerapan Tenaga Kerja	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) Regresi berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa investasi (modal) dan volume penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jenis usaha dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Malang
Sayekti Suindyah, 2011	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	Investasi Tenaga Kerja Pengeluaran Pemerintah Pertumbuhan Ekonomi	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) Regresi berganda	Dari hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel bebas jumlah investasi asing, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

B. Kerangka Teoritis dan Konseptual

Pendapatan Nasional merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Dalam penelitian ini pendapatan nasional menggunakan PDB UMKM. Tenaga kerja, investasi dan jumlah unit usaha merupakan faktor produksi yang dijadikan indikator dalam UMKM yang diharapkan akan meningkatkan skala produksi UMKM. Sehingga dengan peningkatan skala produksi tersebut maka kebutuhan akan tenaga kerja terus bertambah, dan produksi yang dihasilkan akan meningkat dan dapat bersaing di tingkat internasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM yang akan menambah tenaga kerja, investasi, dan jumlah usaha akan meningkatkan pendapatan nasional melalui pembentukan PDB UMKM.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

1. Diduga tenaga kerja UMKM berpengaruh terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia
2. Diduga investasi UMKM berpengaruh terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia
3. Diduga jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia
4. Diduga secara bersama – sama jumlah tenaga kerja UMKM, investasi UMKM, dan jumlah unit UMKM berpengaruh terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) dari periode 2000 – 2013 dan data silang (*cross section*) yang melibatkan tiga sektor ekonomi UMKM, yaitu: 1). sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, 2). Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, dan 3). Jasa-jasa swasta yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan nasional dan sektor ekonomi yang variabel independennya sebagai indikator perkembangan UMKM terdapat di setiap variabel yang peneliti gunakan.

Sumber data berasal dari Kementrian Koperasi dan UMKM di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2013.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional akan diukur dengan menggunakan regresi data panel. Untuk memperjelas variabel yang akan dianalisis maka perlu dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 5. Variabel Penelitian, Simbol, Satuan Pengukuran, Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Pendapatan nasional	PDB	Miliar Rupiah	Kementrian Koperasi dan UMKM
Tenaga Kerja	TK	Orang	Kementrian Koperasi dan UMKM
Investasi	IU	Juta Rupiah	Kementrian Koperasi dan UMKM
Jumlah Unit Usaha	JU	Unit	Kementrian Koperasi dan UMKM

Batasan atau definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan nasional dalam penelitian ini menggunakan data PDB UMKM Atas dasar harga konstan tahun 2000 UMKM di Indonesia periode tahun 2000 – 2013.
2. Dalam hal ini adalah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM yang diukur dengan satuan orang.
3. Investasi UMKM adalah penanaman modal pada sektor UMKM. Data diukur dalam satuan juta rupiah
4. Jumlah unit UMKM adalah keseluruhan jumlah unit UMKM dalam satuan unit.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan nasional yang dilihat dari PDB, dan variabel bebas yaitu tenaga kerja, investasi, dan jumlah unit. Ruang lingkup penelitian yaitu pada tiga sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan nasional yang dilihat dari PDB.



Keterangan:

PPKP : Pertanian, Perternakan, Kehutanan, dan Perikanan

PP : Pertambangan dan Penggalian

IP : Industri Pengolahan

LGA : Listrik Gas dan Air Bersih

BG : Bangunan

PHR : Perdagangan, hotel dan restoran

PK : Pengangkutan dan komunikasi

KPJP : Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan

JJS : Jasa-jasa Swasta

Gambar 3. Perkembangan Data UMKM Tahun 2000-2013

Gambar 3 diatas menunjukkan kontribusi sektor ekonomi UMKM terhadap PDB selama kurun waktu 2000-2013. Tiga sektor ekonomi pada usaha mikro, kecil, dan menengah yang dijadikan sampel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB dalam kurun waktu 2000 – 2013 adalah :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
3. Jasa-jasa Swasta

Kontribusi UMKM terhadap pendapatan nasional pasca krisis moneter dapat diamati sejak tahun 2000. Oleh karena itu tahun penelitian dimulai pada tahun 2000.

D. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) yaitu tiga sektor ekonomi UMKM dengan data runtut waktu (*time series*) tahun 2000-2013. Penelitian ini dilakukan dengan uji Regresi Berganda analisis data panel untuk melihat apakah faktor internal yaitu : Tenaga kerja, investasi dan jumlah unit berpengaruh terhadap pendapatan nasional yang dilihat dari tiga sektor ekonomi UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa *software computer* program Eviews 9.

1. Model Empiris

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka digunakan model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 TK_{i,t} + \alpha_2 IU_{i,t} + \alpha_3 JU_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana :

Y	= PDB Tiga sektor ekonomi
α_0	=Konstanta
$\alpha_1 - \alpha_4$	= Koefisien regresi
TK	= Tenaga Kerja usaha kecil dan menengah
EX	= Ekspor usaha kecil dan menengah
JU	= Jumlah Unit usaha kecil dan menengah
IU	= Investasi usaha kecil dan menengah
	= <i>Error term</i>
i,t	= i untuk masing-masing sektor ekonomi dan t untuk tahun

2. Regresi Data Panel

Regresi data menggunakan data panel disebut model regresi data panel.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yaitu: data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar dan menggabungkan informasi data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel (*omitted* variabel).

Widarjono (2013)

Pemodelan regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \dots + \alpha_n X_{nit} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke – I dan waktu ke – t
- X_{1it}, X_{2it} : Variabel bebas individu ke – I dan waktu ke – t
- α_0 : Koefisien intersep yang merupakan skalar
- $\alpha_1, \alpha_2, \dots, \alpha_n$: Koefisien *slope* atau kemiringan
- i : 1, 2, n menunjukkan jumlah lintas individu (cross section)
- t : 1, 2, t menunjukkan dimensi runtun waktu (time series)
- ϵ_{it} : *Error Term*

2.1 Prosedur Regresi Data Panel

2.1.1 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel maka akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu dalam mengestimasi akan sangat bergantung dari asumsi yang dibuat pada intersep, koefisien *slope* dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul yaitu :

1. Diasumsikan intersep dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan intersep dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan *slope* adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu.
3. Diasumsikan *slope* tetap tetapi intersep berbeda baik antar individu maupun antar individu.
4. Diasumsikan intersep dan *slope* berbeda antar individu.
5. Diasumsikan intersep dan *slope* berbeda antar waktu dan antar individu.

2.1.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Widarjono (2013) terdapat tiga metode pendekatan untuk mengestimasi model regresi panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*.

a. Koefisien Tetap antar Waktu dan Individu (Common Effect)

Model pendekatan *Common Effect* merupakan model yang paling sederhana dibanding kedua model lainnya. Teknik paling sederhana ini akan mengestimasi panel data hanya dengan mengkombinasikan data time series dan data cross section tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu sehingga bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi model ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013) :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat untuk individu ke – I dan waktu ke – t
X_{1it}, X_{2it}	= Variabel bebas individu ke – I dan waktu ke – t
α_0	= Koefisien intersep yang merupakan skalar
$\alpha_1 \alpha_2$	= Koefisien <i>slope</i> atau kemiringan
ϵ_{it}	= <i>Error Term</i>

b. *Slope* Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (Fixed Effect)

Apabila dalam model *Common Effect* diasumsikan bahwa perilaku setiap perusahaan sama namun hal ini berbeda dengan kenyataannya dimana setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya budaya perusahaan, gaya manajerial, system insentif dan lain sebagainya. Salah satu cara yang sederhana untuk mengetahui adanya perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda antar perusahaan sedangkan *slope*-nya tetap sama antar perusahaan. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi panel data dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Asumsi dari model *Fixed Effect* adalah adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu, selain itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Untuk mengestimasi model ini digunakan teknik variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut, model ini disebut *Least Squares Dummy Variabels* (LSDV). Model Fixed Effect dengan teknik dummy variabel dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 D_{1it} + \alpha_4 D_{2it} + \alpha_5 D_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

α_0 = Koefisien intersep yang merupakan skalar
 α_1, α_2 = Koefisien *slope* atau kemiringan
 Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke – I dan waktu ke – t
 X_{1it}, X_{2it} = Variabel bebas individu ke – I dan waktu ke – t
 D_1, D_2, D_3 = 1 untuk cross section yang berpengaruh dan 0 untuk cross section yang tidak berpengaruh.

Penambahan variabel dummy bisa berakibat pada estimasi relatif kompleks apabila menggunakan jumlah cross section yang banyak. Permasalahan heteroskedastisitas yang menyebabkan data menjadi bias dalam panel data seringkali muncul. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan *Generalized Least Square*(GLS).

c. Estimasi Dengan Pendekatan *Random Effect*

Dalam model FEM dimana dimasukkan variabel dummy yang bertujuan untuk mewakili ketidaktauhan tentang model sebenarnya akan membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang nantinya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai metode random effect. Dalam model ini akan diestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pembentukan model REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + u_{it}$$

Keterangan:

α_0 dalam model ini tidak lagi tetap (nonstokastik) tetapi bersifat *random* sehingga dapat diekspresikan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\alpha_{0i} = \alpha_0 + \mu_i \text{ dimana, } i = 1, 2, \dots, n$$

$\hat{\alpha}_0$ adalah parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi dan μ_1 adalah variabel gangguan yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu. Dalam hal ini variabel gangguan μ_1 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

$$E(\mu_1) = 0 \text{ dan } \text{var}(\mu_1) = \sigma_\mu^2$$

$$\text{Sehingga } E(\alpha_{0i}) = \hat{\alpha}_0 \text{ dan } \text{Var}(\alpha_{0i}) = \sigma_\mu^2$$

Substitusi dari kedua persamaan akan menghasilkan persamaan baru sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_{it} &= \hat{\alpha}_0 + \mu_1 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it} \\ &= \hat{\alpha}_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (\mu_1 + v_{it}) \\ &= \hat{\alpha}_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it} \end{aligned}$$

$$\text{dimana } v_{it} = \mu_1 + v_{it}$$

Dari persamaan tersebut dengan metode *Random Effect* maka terdapat dua variabel gangguan yaitu gangguan secara menyeluruh (μ_1) yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section*. Variabel gangguan μ_1 adalah berbeda-beda antar individu namun tetap antar waktu. Oleh karena itu model *random effect* sering disebut *Error Component Model* (ECM).

Asumsi berkaitan dengan model v_{it} adalah sebagai berikut:

- Nilai harapan variabel gangguan nol $E(v_{it}) = 0$
- Varian variabel gangguan homoskedastisitas $\text{var}(v_{it}) = \sigma_\epsilon^2 + \sigma_\mu^2$
- Tidak adanya korelasi antara dua perusahaan yang berbeda yaitu i dan j pada waktu yang sama t $\text{cov}(v_{it}, v_{jt}) = 0 \quad i \neq j$

- d. Variabel gangguan dari perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda yaitu t dan s saling berkorelasi $cov(v_{it}, v_{is}) = \sigma_v^2$ $t \neq s$
- e. Variabel gangguan dari perusahaan berbeda pada waktu yang berbeda tidak berkorelasi $cov(v_{it}, v_{js}) = 0$ $i \neq j$ dan $t \neq s$

2.1.3 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan teknik mana yang sebaiknya dipilih untuk regresi data panel maka dilakukan tiga pengujian yaitu pertama uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy (*common effect*) atau *fixed effect*. Kedua, uji *Langrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*. Ketiga, untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* digunakan uji Hausman. (Agus Widarjono, 2013)

a. Uji F statistik (Uji Chow)

Uji F statisik merupakan uji perbedaan dua regresi sebagaimana uji Chow yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effect*) dengan melihat sum of squared residuals (RSS).

Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_{U/q}}{SSR_U / (n - k)}$$

Hipotesis nolnya adalah bahwa intersep adalah sama. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak q untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. q merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa

variabel dummy. n merupakan jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter dalam *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk melihat metode mana yang lebih baik antara *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian ini dengan melihat distribusi chi-squares dengan metode degree of freedom sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila gagal menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier dikembangkan oleh Bruesch Pagan digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2)} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{\hat{e}}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2)} - 1 \right)^2$$

Dimana n = jumlah individu; T = jumlah periode waktu; \hat{e} = adalah residual metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka menolak

hipotesis nol. Artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect* daripada metode *common effect*.

2.2 Pengujian Asumsi Klasik

2.2.1 Uji Multikolinieritas

Firdaus (2011) penggunaan model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* membuat jumlah observasi menjadi lebih besar. Dengan menggunakan model data panel *marginal effect* dari peubah penjelas dilihat dari dua dimensi (individu dan waktu) sehingga parameter yang diestimasi akan lebih akurat dibandingkan dengan model lain. Secara teknis menurut Hasio (2004), data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinieritas antar peubah serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi. Sehingga pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinieritas dalam model data panel tidak dilakukan.

2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Widarjono (2013) metode OLS mengasumsikan bahwa variabel gangguan mempunyai rata-rata nol, mempunyai varian yang konstan dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya sehingga menghasilkan OLS yang BLUE. Dalam heteroskedastisitas, model regresi tidak memiliki varian yang konstan dengan demikian adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum.

Jadi dengan adanya heteroskedastisitas, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) hanya Linear Unbiased Estimator (LUE). Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk

mendeteksi heteroskedastisitas yaitu melalui metode informal, metode park, metode Glejser, metode Korelasi Spearman, Metode *GoldFeld-Quandt*, Metode *Breusch-Pagan* dan metode *white*.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu melalui metode *white* yang dihitung secara manual dengan meregresikan residual kuadrat yang diperoleh dari persamaan regresi penelitian terhadap variabel bebas penelitian untuk memperoleh nilai R^2 yang kemudian dikalikan dengan jumlah observasi dalam penelitian

Hipotesisnya adalah :

H_0 : Model mengalami masalah heteroskedastisitas

H_a : Model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

Kriteria

Obs*R square (X^2 hitung) > Chi-square tabel (X^2 tabel) = Terima H_0

Obs*R square (X^2 hitung) < Chi-square tabel (X^2 tabel) = Terima H_a

2.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam Widarjono (2013) salah satu asumsi penting dalam metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lain. Sedangkan autokorelasi merupakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antar satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Jadi dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) hanya *Linear Unbiased Estimator* (LUE). Terdapat beberapa metode yang

digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi yaitu melalui metode *Durbin-Watson*, Metode *Breusch-Godfrey*.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini yaitu melalui metode *Breusch-Godfrey* yang dihitung secara manual dengan meregresikan residual yang diperoleh dari persamaan penelitian terhadap variabel bebas dan lag dari residual penelitian untuk memperoleh nilai R^2 yang kemudian dikalikan dengan jumlah observasi. Pemilihan lag didasarkan pada kriteria *Akaike* dan *Schwarz* yang memiliki nilai terkecil. (Widarjono, 2013)

Hipotesisnya adalah:

H_0 : Model mengalami masalah autokorelasi

H_a : Model tidak mengalami masalah autokorelasi

Kriteria

$\text{Obs} \times R^2 \text{ square (X}^2 \text{ hitung)} > \text{Chi-square tabel (X}^2 \text{ tabel)} = \text{Terima } H_0$

$\text{Obs} \times R^2 \text{ square (X}^2 \text{ hitung)} < \text{Chi-square tabel (X}^2 \text{ tabel)} = \text{Terima } H_a$

2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian dan mengetahui keakuratan data dengan melakukan uji-t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

2.3.1 Uji-t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Widarjono, 2013). Digunakan uji dua sisi dengan tingkat kepercayaan 95%

Uji hipotesis dua arah

$H_0 : \beta_i = 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$ Variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat

- Mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t hitung dapat dilihat pada t statistik dalam hasil regresi eviews.
- Bandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritis dari tabel. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 adalah sebagai berikut :

Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a

Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a

a. Tenaga Kerja

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Tenaga kerja UMKM berpengaruh positif atau negatif dan signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.

b. Investasi

$H_0 : \beta_2 = 0$ Investasi UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor di Indonesia.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Investasi UMKM berpengaruh positif atau negatif dan signifikan terhadap pendapatan nasional sektor UMKM di Indonesia

c. Jumlah Unit

$H_0 : \beta_3 = 0$ Jumlah Unit UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Jumlah Unit UMKM berpengaruh positif atau negatif dan signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia

2.3.2 Uji F-Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variable dependen. Berikut ini adalah langkah – langkah dalam uji- F statistik pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. $\rho : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ diduga secara bersama – sama tenaga kerja umkm, investasi umkm, dan jumlah unit umkm tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektorUMKM di Indonesia.

$\rho : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ diduga secara bersama – sama jumlah tenaga kerja umkm, jumlah unit usaha umkm, dan investasi umkm berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ρ ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ρ diterima

2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel – variabel independen dalam mempengaruhi variable dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 R^2 1. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100% (Gujarati, 1995).

2.4 Individual *Effect*

Individual *Effect* merupakan nilai individu masing-masing *cross section* yang di dapat dari *Fixed Effect* model. Rumus individual *effect* yaitu :

$$C_i = C +$$

Dimana :

C_i = Individual Effect

C = Konstanta

= Koefisien dari masing-masing sektor

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.
2. Investasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.
3. Jumlah unit UMKM tidak berpengaruh terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.
4. Secara bersama – sama variabel tenaga kerja UMKM, investasi UMKM, dan jumlah unit UMKM memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Variabel investasi sangat signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nasional, maka pemerintah hendaknya memperhatikan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan investasi di Indonesia dengan cara mulai meningkatkan akses UMKM terutama dengan jangkauan dan jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan UMKM, peningkatan akses teknologi, akses pasar, dan pemasaran bagi UMKM.
2. Tenaga kerja merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional, oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan agar meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga meningkatkan output yang dihasilkan.
3. Peningkatan jumlah usaha diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan yang memiliki pengaruh terhadap faktor produksi sehingga akan meningkatkan output yang dihasilkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M. 2011. Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series. Bogor : IPB Press.
- Frete, Pieter N. De. 2007. Analisa tentang Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi di Propinsi Papua. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 5 nomor 1
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat
- Hapsari, Pradnya Paramita, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)". Wacana-Vol.17 No 2(2014)
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2001-2013. PDB, Tenaga Kerja, Investasi, Ekspor, Jumlah Unit UMKM di Indonesia. Kemenkop dan UMKM. Jakarta
- Kementerian Koperasi dan UMKM. *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2015 – 2019*. Diakses dari www.depkop.go.id pada tanggal 24 Oktober 2016
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil> pada tanggal 17 Oktober 2016
- Mankiw, N. Gregory. 2013. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : Salemba Empat.j
- Nachrowi, Nachrowi D dan Hardius Usman. 2006. Ekonometrika; Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana. 2001. Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Rill UKM dan Industri. Bandung: Alfabeta

- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia ; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rafinaldy, Neddy. 2004. *Prospek Pengembangan Ekspor UKM*. Infokop Nomor 25. Diakses dari <http://www.jurnal.smecca.com/index.php/infokop/article/download/66/63> pada tanggal 05 Januari 2017.
- Raselawati, Ade. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Rejeki, Anindhita Fajar. 2011. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi PDB UMKM di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- RY, Novie Noordiana. 2013. Faktor – faktor yang Memiliki Kontribusi pada Keberlangsungan dan Kesuksesan UMKM yang Dikelola oleh Kalangan Usia Muda. Universitas Teknologi Surabaya, Surabaya.
- Sadhana, Novarina Belly. 2013. “Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sandhika, Ardyan Wahyu. 2012. Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomika di Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sariningrum, Ambar. 2010. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Senja, Mahardea Puspa. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Investasi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomika di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suindyah, Sayekti. 2011. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur”. *Ekuitas*. Vol 15 (4) : 447-500
- Sulaksono, Agus. 2015. Pengaruh Investasi dan TenagaKerja Terhadap PDB sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 20 nomor 1, 18 Juni 2017.
- Sutawijaya, Adrian. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 6 nomor 1

- Tejasari, Maharani. 2008. Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Universitas Lampung. 2016. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Utami, Dian Tri. 2016. Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum terhadap Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wirda, Hanum. 2010. Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Yudhistira, I Made dan I Gede Sujana Budhiasa. 2013. Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana* Volume 2 nomor 11